

**PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI
KARIR BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH
DEWI PUSTIKA
NIM. F2151171020**

**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI KARIR BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Dewi Pustika, Indri Astuti, Dede Suratman

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: dewipustika1978@gmail.com

Abstract

This research aims to develop google classroom based career information service for vocational school. The development model is used a modification of Borg and Gall development research and Dick and Carey instruction model design including : initial product and field care used direct communication, indirect interview guidelines, questionnaires and test. Data analysis uses qualitative and quantitative analysis. The result of the experts assessment show that statistic google classroom based career information service for vocational school is suitable for use. Student response result in field trials showed positive result on the use career information media in service. The application of media in service shows that student more understand about their future career. Based on data analysis, the result of this aims indicate that media that was developed can be used by learners easily, enjoyable and can be used independently.

Keywords: *Career Information, Google Classroom, Service Media,*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di era revolusi 4.0 tidak dapat lepas dengan sentuhan teknologi. Salah satunya adalah pembelajaran *e-learning*. *E-learning* adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2016:186). Dengan kebutuhan teknologi itulah, tantangan bagi seorang guru agar dapat memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan para peserta didiknya.

Salah satu pembelajaran *e-learning* adalah dengan pemanfaatan *google classroom*. Mulanya penggunaan *google classroom* digunakan untuk pembelajaran jarak jauh antara pendidik dan peserta didik. Namun sekarang telah digunakan menjadi sebuah inovasi dalam proses pembelajaran. Pada prinsipnya *google classroom* tidak hanya sekedar media, akan tetapi memuat tujuan, metode dan strategi layanan. Selama ini guru BK dalam memberikan bimbingan karir, hanya menggunakan metode klasikal

dimana guru BK membimbing para siswa secara menyeluruh tanpa melihat bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan untuk melanjutkan kejenjang karir berikutnya bagi mereka. Oleh karena itu diperlukan suatu media konseling yang bersifat online sehingga peserta didik dapat dengan nyaman mengungkapkan keinginan yang ada pada dirinya. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut : (a) menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha maupun dunia industri baik nasional maupun global. (b) menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan vokasi pada program keahlian teknik yang memenuhi kompetensi dan sertifikasi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja serta asosiasi-asosiasi profesi bidang teknik yang relevan dan mampu bersaing di pasar global. (c) menghasilkan berbagai

produk penelitian dan program inovatif dalam disiplin ilmu PTK (pendidikan teknik kejuruan) dan disiplin ilmu teknik yang berguna bagi peningkatan mutu sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. (d) Menjadi pusat informasi dan diseminasi bidang pendidikan teknologi dan kejuruan serta bidang teknik. (e) Menghasilkan pendidik/pelatih di bidang teknologi kejuruan yang memiliki jiwa kewirausahaan (entrepreneurship).

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMK Koperasi Pontianak, diperoleh data bahwa lulusan tahun 2017/2018 yang bekerja 66 orang, yang belum berkerja 8 orang, yang kuliah 9 Orang. Dari 88 orang yang bekerja, hanya 20 orang saja yang berkerja sesuai dengan jurusan yang diambil mereka pada saat mengenyam pendidikan di SMK Koperasi. Selebihnya ada yang bekerja sebagai *Office Boy* di hotel-hotel, ada yang menjadi pramusaji di restoran-restoran. Hal ini membuktikan bahwa layanan informasi bimbingan karier secara klasikal belum mampu memberikan informasi yang optimal kepada peserta didik. Layanan secara klasikal memberikan pemahaman yang kurang tepat bagi peserta didik mengenai karier yang seharusnya di dapat setelah lulus dari SMK. Berdasarkan kajian dan permasalahan di atas peneliti mengambil judul “pengembangan media layanan informasi karier berbasis *google classroom* di sekolah menengah kejuruan”. Penelitian pengembangan media ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimanakah desain Media Layanan Informasi Karier berbasis *google classroom* di Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak? (2) Bagaimanakah profil Media Layanan Informasi Karier Berbasis *google classroom* di Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak? (3) Bagaimanakah efektivitas penggunaan Media Layanan Informasi Karier berbasis *google classroom* di Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak?

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Media layanan ini dapat berperan di dalam pelaksanaan kegiatan program layanan bimbingan dan

konseling sebagai alat bantu dalam melaksanakan layanan. (2) Layanan informasi karier adalah wadah atau sarana penyampaian informasi yang membantu peserta didik dalam menentukan pekerjaan apa saja dan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam pekerjaan tersebut sehingga terbentuk perpaduan yang serasi antara pekerjaan yang dipilih dengan potensi yang dimiliki. (3) *Google Classroom* atau ruang kelas *Google* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (paperless). Software tersebut telah diperkenalkan sebagai keistimewaan dari *Google Apps for Education* yang rilis pada tanggal 12 Agustus 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan atau sering disebut *research and development (R & D)* adalah penelitian yang berorientasi pada pengembangan produk yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Penelitian dan pengembangan *google classroom* ini di dasarkan pada desain *Dick and Carey*. Pertimbangan memilih desain model pengembangan *Dick and Carey* adalah landasan teoritiknya berorientasi pada tujuan, dan kondisi yang ada. Selain itu dapat digunakan untuk merancang bahan pembelajaran yang dapat digunakan secara optimal dalam pemecahan masalah pembelajaran. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini merupakan tahapan penelitian pengembangan *Borg and Gall* dan desain model pembelajaran *Dick and Carey*.

Tahap Pra Penelitian

Need Assasement yang terdiri dari : *Front And Analysis* (Analisis Kurikulum Dan Sumber Belajar). Pada penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan akan mengacu kepada kemampuan kurikulum 2013. *Conducting Goal Analysis* (Melakukan Analisis Pembelajaran). Langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah memetakan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang

akan dikembangkan dalam produk *google classroom* yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Identity Entry Behaviours Characteristic **(Karakteristik Siswa)**

Seperti layaknya seorang guru akan mengajar, guru harus mengenali karakteristik peserta didik yang akan menggunakan bahan ajar. Hal ini penting karena semua proses layanan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik seperti kemampuan akademik individu.

Write Performance Objectives **(Merumuskan Tujuan Khusus)**

Rumusan tujuan khusus layanan merupakan pemberian tuntunan atau target tentang apa yang dikerjakan oleh siswa setelah mengikuti suatu unit layanan tertentu. Hasil dari langkah ini seperangkat rumusan khusus layanan yang lengkap untuk setiap satu satuan layanan.

Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tindak lanjut setelah menganalisis kebutuhan. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan akan pengembangan *google classroom*.

Tahap Pengembangan *google classroom*

Develop Criterion Reference Test (Mengembangkan Test Kriteria). Penyusunan test dilakukan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dan tujuan layanan yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan layanan (uji coba) menggunakan *google classroom* untuk layanan bimbingan dan konseling. Adapun test yang disusun terdiri dari 10 soal dalam bentuk pilihan ganda.

Develop Instructional Strategy (Mengembangkan Strategi Pembelajaran). Strategi pembelajaran blended learning untuk pembelajaran bimbingan konseling yang terdiri dari lima tahapan sebagai berikut : (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil pembelajaran, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Develop And Select Ainstructional Materials (Mengembangkan Dan Memilih Bahan Ajar). Sesuai dengan tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengembangkan dan menghasilkan produk *google classroom* untuk layanan bimbingan dan konseling. Maka dalam tahapan ini pemilihan aplikasi yang sesuai adalah *google classroom* untuk layanan bimbingan konseling. *Desain And Conduct Formatif Evaluation* (Merancang Dan Melaksanakan Evaluasi *Formatif*). Evaluasi formatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan draf *google classroom*. Validasi *google classroom* akan dilakukan oleh 3 pakar ahli yang terdiri dari: satu orang dosen ahli desain pembelajaran untuk tahapan pengembangan *google classroom*, satu orang dosen ahli media untuk menilai rancangan media *google classroom*, dan satu orang dosen ahli materi untuk menilai kelayakan isi *google classroom*.

Revise Instructional (Merevisi Paket Pembelajaran)

Langkah akhir dari proses desain pengembangan adalah melakukan revisi terhadap draf *google classroom* untuk pembelajaran bimbingan dan konseling. Data yang diperoleh berdasarkan hasil evaluasi formatif dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan draf *google classroom*.

Uji Coba, Revisi Dan Evaluasi

Uji coba *google classroom* untuk layanan bimbingan dan konseling yang telah divalidasi oleh ahli akan dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu : uji coba *one to one*, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar.

Uji Coba One To One

Subjek uji coba perorangan akan dilaksanakan kepada 3 orang siswa kelas XII SMK Koperasi Pontianak, yang terdiri dari 1 orang siswa berkemampuan rendah, 1 orang siswa berkemampuan sedang, dan 1 orang siswa berkemampuan tinggi berdasarkan nilai aspek layanan bimbingan dan konseling semester ganjil. Setelah uji coba ini dilanjutkan dengan revisi.

Uji Coba Kelompok Kecil

Subjek uji coba kelompok kecil akan dilaksanakan kepada 6 orang siswa kelas XI SMK Koperasi Pontianak yang terdiri dari 2 orang siswa berkemampuan rendah, 2 orang siswa berkemampuan sedang, dan 2 orang siswa berkemampuan tinggi berdasarkan nilai aspek layanan bimbingan dan konseling semester ganjil. P

Uji Coba Kelompok Besar

Subjek uji coba kelompok besar akan dilaksanakan kepada 25 orang siswa kelas XII SMK Koperasi Pontianak. Pada uji coba kelompok besar dimaksudkan untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media layanan berbasis *google classroom*, serta melihat perolehan belajar kognitif, sikap, dan keterampilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Hasil Tahap Analisis Kebutuhan

Aspek yang di nilai	Temuan
Menganalisis tujuan layanan	Tujuan layanan yang memberikan informasi karir untuk SMK ini mengacu pada satuan layanan dan kurikulum yang digunakan. Tujuan umum yang ingin dicapai yaitu setelah menggunakan media layanan informasi karir berbasis <i>google classroom</i> diharapkan peserta didik dapat menentukan karirnya setelah lulus SMK sesuai dengan minat dan ketrampilan yang dimiliki.
Melakukan analisis layanan	A. Analisis kurikulum 1) Kurikulum yang digunakan di SMK Koperasi Pontianak adalah kurikulum 2013. 2) Penilaian yang mengacu pada aspek kognitif dan afektif.

- 3) Penilaian layanan pada kurikulum ini memotivasi peserta didik agar tidak ragu pada pilihan karir setelah mereka lulus dari SMK. Pemilihan karir yang mereka tentukan haruslah sesuai dengan minat dan keterampilan yang dimiliki.

B. Analisis tugas

- 1) Pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan informasi karir di dasari dengan kejadian nyata yang ada di lingkungan peserta didik.
- 2) Menjelaskan tentang kejadian nyata mengenai karir dengan tugas yang diberikan.
- 3) Pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik mengenai karir akan di ujicobakan dengan penilaian sikap terhadap angket yang diberikan.

Analisis lingkungan layanan	Analisis lingkungan pemberian layanan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik yang dapat memberikan rasa nyaman, senang, aman, dan termotivasi mendapatkan informasi karir untuk keputusan dari peserta didik mengambil karir setelah mereka lulus dari SMK. Dalam penelitian ini yang diambil adalah analisis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat 1) Lingkungan sekolah yang di analisis adalah melihat
-----------------------------	---

	potensi yang bisa dijadikan sumber belajar dalam lingkungan sekolah.
	2) Lingkungan masyarakat juga mengambil hal apa saja yang bisa di jadikan bahan untuk referensi dan contoh agar menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian hal yang bersifat nyata diambil dalam masyarakat diangkat dalam materi pembelajaran yang berkaitan.
Analisis karakteristik peserta didik	1) Kemampuan peserta didik dalam hal pemilihan karir masih kurang. 2) Pemahaman peserta didik terhadap pemilihan karir dapat dilihat dari jawaban angket yang diberikan kepada peserta didik. 3) Kecendrungan peserta didik yang kurang memahami hubungan antara jurusan yang mereka pilih dengan pemilihan karir mereka setelah lulus dari SMK.
Analisis materi dan konsep yang akan diinformasikan	Materi yang akan dipelajari terdiri dari satu pokok pembahasan yang kemudian terbagi menjadi 6 penjelasan yaitu : 1) Pengertian layanan informasi karir 2) Tujuan layanan informasi karir 3) Fungsi layanan informasi karir 4) Macam-macam layanan informasi karir

Studi literatur

Studi literatur adalah salah satu teknik yang dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk dapat menyelesaikan persoalan dengan

menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Sumber-sumber yang dijadikan bahan studi pustaka adalah bahan ajar seperti buku cetak tentang informasi karir dan disertai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang bersangkutan dengan media layanan informasi karir berbasis *google classroom* untuk Sekolah Menengah Kejuruan.

Profil media layanan informasi karir berbasis *google classroom* untuk SMK

Profil media merupakan bentuk dasar dari sebuah produk yang merupakan tahapan penting dalam rencana pembuatan produk yang akan dikembangkan, karena menyangkut keunggulan yang akan menentukan kemajuan suatu produk yang akan dihasilkan

Hasil validasi ahli media layanan informasi karir berbasis *google classroom* untuk SMK

Tabel 2 Hasil penilaian ahli desain

No	Aspek	A _i
1	Judul sesuai dengan tema dan isi aplikasi	5
2	Gambar yang terdapat pada judul sesuai dengan tema dan isi aplikasi	5
3	Tujuan layanan yang dibuat sudah sangat jelas	5
4	Tujuan layanan yang dibuat memiliki kaitan dengan satuan layanan	5
5	Materi yang disampaikan pada media sudah sesuai dengan tujuan layanan	4
6	Layanan disusun disesuaikan dengan konteks pemahaman peserta didik	5
7	Layanan yang dilakanakan sesuai konteks tren berpikir peserta didik di era digital	5
8	Soal dibuat sesuai tujuan layanan	4
9	Soal dibuat berdasarkan analisis dengan memperhatikan tingkatan	4

berpikir.	
Jumlah	42

Tabel 3 Hasil penilaian ahli materi

No	Aspek	A _i
1	Kesesuaian isi materi dengan satuan layanan	5
2	Pengembangan indikator	4
3	Kebenaran konsep materi layanan ditinjau dari aspek keilmuan	5
4	Kejelasan topik layanan	5
5	Keruntutan materi layanan	5
6	Cakupan materi layanan	5
7	Ketuntasan materi layanan	5
8	Kesesuaian tingkat kesulitan dengan perkembangan kognitif peserta didik	5
Jumlah		39

Tabel 4 Hasil penilaian ahli media

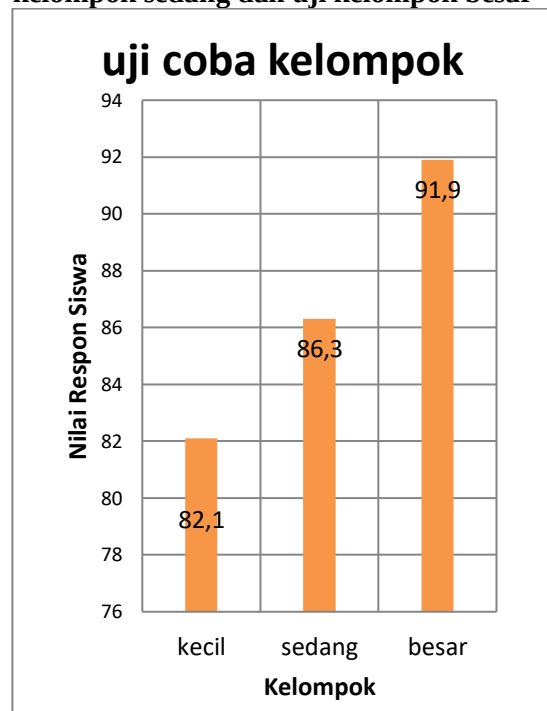
No	Aspek	A _i
1	Kejelasan petunjuk penggunaan	5
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir peserta didik	5
3	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik	5
4	Kemampuan untuk mendorong rasa ingin tahu peserta didik	5
5	Kesantunan penggunaan bahasa	5
6	Keruntutan penyajian materi	4
7	Dukungan cara penyajian media pembelajaran terhadap keterlibatan peserta didik	5
8	Penyajian gambar	4
9	Kemudahan penggunaan	5
10	Dukungan media bagi kemandirian peserta didik dalam mendapatkan layanan informasi karir	4

11	Kemampuan media untuk meningkatkan rasa keingintahuan mengenai karir	5
12	Kemampuan media menambah pengetahuan	5
13	Kemenarikan tampilan awal media	5
14	Keteraturan desain media	5
15	Pemilihan jenis dan ukuran huruf mendukung media menjadi lebih menarik	5
16	Kesesuaian gambar dan video dengan materi	4
17	Kemudahan untuk membaca teks/tulisan	5
18	Pemilihan warna	5
Jumlah		91

Uji coba kelompok

Dari gambar di bawah dapat dilihat nilai uji one to one sebesar 82,1 %, uji kelompok sedang 86,3 dan uji kelompok besar 91,1 % dengan kategori sangat positif sehingga media layanan informasi karir berbasis *google classroom* semakin mendekati sempurna.

Gambar 1 Perbandingan hasil angket respon siswa pada uji one to one, uji kelompok sedang dan uji kelompok besar

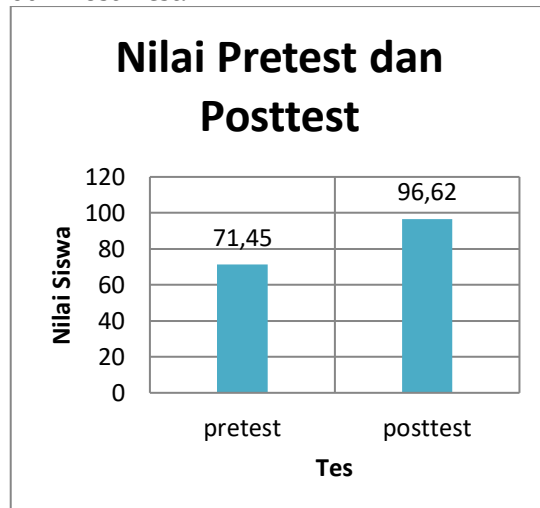


Eefektifivitas Penggunaan Media Layanan Informasi Karir Berbasis Google Classroom Untuk SMK.

Pretest dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi tentang layanan informasi karir peserta didik sebelum menggunakan media, sedangkan post test untuk mengetahui hasil penguasaan materi tentang layanan informasi karir setelah menggunakan media.

Soal yang diberikan pada pre test dan post test berjumlah 10 soal untuk kesiapan karir dan 32 soal tentang pemilihan karir. Rata-rata pre test untuk kesiapan karir dan rata post test untuk pemilihan karir.

Gambar 2 Grafik Perbandingan Pre test dan Post Test.



Uji N gain untuk mengetahui efektivitas media layanan informasi karir pada saat proses layanan. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain adalah sebesar 76.7593 atau 76.7593% termasuk dalam kategori Efektif. Dari hasil uji N gain ini, dapat dikatakan bahwa media layanan informasi karir berbasis google classroom untuk SMK efektif.

Pembahasan

Informasi karir dapat disampaikan melalui media cetak maupun elektronik. Holland (dalam seniwati. dkk, 2014: 1) menyatakan bahwa layanan informasi karir

menggunakan teknik berbasis computer baik CD-ROM atau berbasis jaringan internet dapat membantu dalam eksplorasi dan pengambilan keputusan karir.

Desain Media Layanan Informasi Karir Untuk SMK

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan model desain pembelajaran yang berorientasi pada sistem yaitu desain model Dick and Carey. Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada sistem dilakukan untuk mengembangkan sistem pembelajaran dalam skala besar seperti keseluruhan mata pelajaran atau kurikulum. Implementasi model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada sistem memerlukan dukungan sumber daya yang besar dan tenaga ahli yang berpengalaman.

Profil Media Layanan Informasi Karir Berbasis Google Classroom untuk SMK

Dengan tampilan media yang dikembangkan menjadikan siswa : (1) Lebih tertarik dalam mengikuti bimbingan, (2) Menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dengan kesadaran sendiri, (3) Berlatih memahami informasi yang disampaikan tanpa konselor(4) Mengembangkan pikiran, imajinasi, dan pendapat siswa tentang masa depan yang akan mereka pilih atau mereka hadapi (5) Lebih jelas memahami hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik tentang masa depan karir yang akan mereka hadapi nantinya. (6) Meningkatkan pemahaman tentang masa depan karirnya (7) Memberikan umpan balik setelah menyaksikan media melalui komputer, laptop atau android. (8) Mendapatkan suasana bimbingan lebih menarik, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir yang akan mereka hadapi dimasa yang akan datang (9) Tergugah untuk memahami, menentukan pilihan, mampu merancang dan mampu mengambil keputusan terhadap karir mereka dengan mempertimbangkan peluang di masa depan.

Efektivitas Media Layanan Informasi Karir Berbasis google classroom untuk SMK

Mengacu pada uji N gain, dapat dikatakan bahwa media yang dikembangkan efektif dalam hal pemberian informasi tentang karir pada siswa SMK. Proses pelaksanaan layanan informasi karir media berbasis *google classroom* dapat meningkatkan pemahaman terhadap kesiapan dan pemilihan karir. Selain itu dari proses tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sangat membutuhkan berbagai materi yang berkaitan dengan pemahaman terhadap karir setelah tamat SMK. Peningkatan pemahaman tentang karir pada saat penggunaan media dapat dikatakan media ini membantu siswa menghilangkan keraguan-raguan mereka dalam hal menentukan karir mereka selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa desain pengembangan media layanan *google classroom* dilakukan melalui tahapan pra pengembangan. Hasil desain media tersebut menghasilkan tampilan media yang terdiri dari profil peneliti, materi, angket kesiapan karir dan pemilihan karir. Angket tersebut terdiri dari 42 soal. 10 soal kesiapan karir dan 32 soal pemilihan karir. Dari hasil pre test dan post test, ditemukan bahwa media ini efektif dalam hal pemberian layanan informasi karir. Ini dapat diketahui dari uji N-Gain yang

menunjukkan nilai efektif untuk media yang dikembangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah: (1). Bagi peneliti media ini dapat menambah wacana bagi pengembangan media layanan informasi karir. (2). Bagi guru diharapkan untuk menggunakan layanan media berbasis *google classroom* sebagai sarana pemberian layanan informasi karir dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menentukan karir mereka dan membantu guru merancang program layanan non klasikal sehingga layanan yg diberikan menjadi efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Seniawati K., Suarni, N.K. & Dewi rum WMP. (2014). *Efektifitas teori karier holland untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa*. Vol 2 No 1 Hal 1. Diakses pada tanggal 23 September 2019, tepat pada jam 23:25 WIB Melalui <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3642/2930>.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media